

Pengaruh Katekese Model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap Partisipasi Aktif Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Dedimus Berangka¹, Eltina Devonsa²

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Merauke, Papua Selatan, Indonesia

dedimus@stkyakobus.ac.id; eltinadevonsa@gmail.com

ABSTRAK

Orang muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam Gereja yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan dan pembaharuan Gereja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel penelitian berjumlah 60 orang muda Katolik dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan katekese model SCP terhadap partisipasi aktif OMK dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) kontribusi katekese model SCP terhadap partisipasi aktif OMK sebesar 97%, sedangkan 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti; (3) solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif OMK adalah dengan meningkatkan kerja sama antara orang tua, ketua lingkungan, pastor paroki, dan umat untuk mengadakan kegiatan OMK secara terprogram. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembinaan iman orang muda Katolik yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kehidupan menggereja.

Kata Kunci: Katekese SCP, Partisipasi Aktif, Orang Muda Katolik

ABSTRACT

Young Catholics are an essential part of the Church with responsibilities in the development and renewal of the Church. This research aims to analyze the influence of the *Shared Christian Praxis* (SCP) catechesis model on the active participation of young Catholics in Santo Yohanes De Brito Community, Santo Yosep Bambu Pemali Parish. The research used a quantitative approach with a regression analysis model. The research sample consisted of 60 young Catholics with data collection using questionnaires. The results showed that (1) there is a significant influence of the SCP catechesis model on the active participation of young Catholics with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) the contribution of the SCP catechesis model to the active participation of young Catholics is 97%, while 3% is influenced by other variables not examined; (3) solutions that can be used to increase the active participation of young Catholics are by increasing cooperation between parents, community leaders, parish priests, and members to organize programmed youth activities. This research provides important implications for developing effective faith formation models for young Catholics to increase their active participation in church life.

Keywords: SCP Catechesis, Active Participation, Young Catholics

A. PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik (OMK) adalah bagian dari penggerak dalam Gereja Katolik yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan Gereja menjadi lebih baik. Kehadiran OMK sangat menentukan kemajuan Gereja dewasa ini, Gereja terus mendorong anak muda dalam hal ini OMK untuk dapat berpartisipasi dan mengambil bagian dalam mengembangkan kualitas hidup menggereja. Kehidupan menggereja akan mengalami kemerosotan apabila OMK tidak mengambil tugas dan tanggung jawab sebagai penggerak dalam Gereja (Alfridus, 2022).

Menurut Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), anggota muda Katolik adalah pemuda Katolik yang telah dibaptis dan tinggal di wilayah tertentu antara usia 13 dan 35 tahun. Mereka dibagi menjadi usia remaja (13-15 tahun), usia taruna (16-19 tahun), usia madya (20-24 tahun), dan usia karya (25-30 tahun). Melayani Tuhan dan umat adalah tujuan orang muda Katolik. OMK adalah pelaku utama dalam berbagai aktivitas Gereja yang bermanfaat bagi umat.

Gereja mengharapkan keterlibatan semua umat Allah agar dapat berperan dalam tugas sebagai imam, raja dan nabi, dengan demikian dapatewartakan kabar suka cita bagi banyak orang terutama mengenai kesaksian akan hidupnya. Sebagai bagian dari anggota Gereja, OMK adalah generasi yang memiliki jumlah populasi terbanyak saat ini, sehingga Gereja mengharapkan kehadiran dan keterlibatan OMK sebagai penggerak dalam Gereja.

Harapan Gereja tidak sesuai dengan keadaan OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali, di mana OMK tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja yang diharapkan sebagai penerus dan penggerak dalam kemajuan Gereja. OMK di lingkungan Santo Yohanes De Brito tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan rohani baik di tingkat lingkungan maupun tingkat paroki. Dari keseluruhan OMK yang ada di lingkungan hanya 10% yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja. Ketidakaktifan OMK disebabkan oleh ketertarikan mereka pada hal-hal duniawi seperti pergaulan, mabuk-mabukan, bermain game, serta faktor pekerjaan dan sekolah.

Salah satu jenis pembinaan yang bermanfaat untuk membantu OMK agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan yakni melalui katekese model Shared Christian Praxis (SCP). Katekese SCP merupakan suatu proses pembaharuan diri dalam pengalaman hidup umat, agar semua pengalaman umat dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, diolah dan dicari maknanya. Katekese tercipta dari pengalaman konkret umat di lingkungan dan juga dari kekayaan iman Gereja. Pergulatan, keprihatinan, harapan peserta, dan pengalaman hidup sehari-hari merupakan pokok perhatian katekese SCP (Heryanto, 1997).

Menurut Sumarno (2010), katekese SCP adalah suatu orientasi pendekatan yang dibangun berdasarkan komunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dan menanggapi situasi dan kondisi sekitar mereka. Katekese SCP berasal dari pengalaman hidup setiap orang. Jika seseorang merefleksikan hidup mereka dengan pengalaman iman, mereka akan mendapatkan sikap dan kesadaran baru yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan baik dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua OMK (Dian, 2024), OMK di lingkungan St Yohanes De Brito berjumlah sekitar 60 orang, namun banyak dari mereka tidak berpartisipasi

aktif di lingkungan dalam kegiatan-kegiatan seperti ibadah lingkungan, koor lingkungan, dan aktivitas di paroki. Katekese SCP pernah dilaksanakan di lingkungan Santo Yohanes De Brito oleh Suster KSPL dengan tujuan membina dan mendampingi iman OMK. Dampak dari katekese SCP yang diberikan terhadap OMK sangat berpengaruh baik terlebih pada keterlibatan dan keaktifan di lingkungan maupun di paroki.

Penelitian yang dilakukan oleh F.X Dian Kristin Trie Halbes Manik (2014) menunjukkan bahwa katekese model SCP sangat berdampak positif terhadap peningkatan iman orang muda Katolik dengan perolehan persentase model katekese SCP sebesar 60%, sedangkan penghayatan akan iman orang muda dengan persentase 40%. Ini menunjukkan bahwa model katekese SCP sangat berpengaruh untuk pengembangan partisipasi OMK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Katekese Model Shared Christian Praxis (SCP) Terhadap Partisipasi Aktif Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali". Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui adanya pengaruh katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK; (2) mengetahui seberapa besar pengaruh katekese SCP dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK; dan (3) mengetahui solusi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi aktif OMK.

B. KAJIAN TEORI

1. Katekese Model *Shared Christian Praxis* (SCP)

a. Pokok-Pokok Katekese

Katekese merupakan bagian penting yang dapat melakukan pembaharuan terhadap Gereja dalam pewartaan akan karya Allah di tengah-tengah dunia (Matius 28:19). Katekese berperan dalam tugas evangelisasi yang dapat mengembangkan iman untuk lebih mendekatkan diri dengan Kristus, dan menjadi saksi akan karya Allah melalui liturgi, hidup dalam cinta kasih dan belas kasih (DG No. 9).

Dalam *Catechesi Tradendae*, Paus Yohanes Paulus II mengartikan katekese sebagai "pembinaan anak-anak, kaum muda, dan orang dewasa dalam iman yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen" (CT, No.18).

Tujuan katekese ada tiga menurut Paus Yohanes Paulus II. Pertama, "mengajak umat untuk mendalami Misteri Kristus dalam segala dimensinya: untuk menunjukkan kepada semua orang makna rencana yang terkandung dalam misteri" (CT. No.5). Kedua, membantu orang-orang yang masih dalam tahap awal iman untuk tumbuh menuju kesatuan dengan Kristus dan meningkatkan iman mereka. Ketiga, membantu semua orang mengembangkan iman mereka sehingga menjadi lebih dewasa dan matang (CT No. 25).

Isi katekese adalah rahasia Kristus, yaitu yang bangkit mengalahkan maut, yang menebus manusia dari dosa-dosa sebagai perwujudan dari pewahyuan Allah yang menyelamatkan dunia (Budiyono, 2009). Katekese juga mencakup pewartaan Injil secara menyeluruh, yakni mengenai wahyu ilahi (Paus Yohanes Paulus II, 2011).

Tugas katekese berhubungan dengan cara Kristus mendidik para murid-Nya. Dia membuat mereka mengenal misteri-misteri kerajaan Allah, mengajarkan mereka berdoa,

menawarkan sikap-sikap Injil, dan mengantar mereka untuk hidup dalam persekutuan dengan Dia dan di antara mereka (DG, No. 79).

b. Katekese Model Shared Christian Praxis (SCP)

Shared Christian Praxis (SCP) adalah model katekese yang bersifat dialogis-partisipatif, yang menekankan kolaborasi dalam pembinaan iman. Seluruh pengalaman hidup umat menjadi komponen penting dalam proses katekese. Umat diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses katekese dengan cara berbagi, mendengarkan, menanggapi, menafsirkan, merencanakan, dan melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Heryatno, 1997). Katekese model SCP terdiri dari tiga komponen utama:

1) Shared

Kata "*Shared*" mengacu pada komunikasi timbal balik, partisipasi aktif, dan dialog. Semua peserta berbagi komunikasi timbal balik, melalui partisipasi aktif dan kritis. Masing-masing peserta bersikap terbuka agar memperoleh rahmat Tuhan dan kehadiran orang lain dalam hidupnya (Heryatno, 1997).

"*Shared*" dalam konteks ini berarti berbagi rasa, pengalaman, dan pengetahuan, serta saling mendengarkan satu sama lain. Dialog ini dimulai dengan dua elemen penting yaitu berbicara dan mendengarkan. Pengalaman yang dibagikan harus didasari atas sikap jujur, terbuka, dan kerendahan hati (Sumarno, 2010).

2) Christian

Kata "*Christian*" mengacu pada kekayaan iman Kristiani yang ditemukan dalam Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Tujuan katekese SCP adalah untuk membuat harta kekayaan iman Kristiani sepanjang sejarah dan visinya lebih mudah diakses, lebih dekat, dan lebih relevan dengan kehidupan manusia modern (Heryatno, 1997).

"*Christian*" mencakup perpaduan antara nilai-nilai Kristiani dan kebiasaan. Seluruh pengalaman iman umat yang dialami Gereja selama kehidupan Kristiani, termasuk Kitab Suci tertulis dalam ajaran resmi Gereja, penelitian teologi Gereja, praktik suci, ibadah, sakramen, simbol, ritus, pesta, peringatan dan seni. Semua unsur ini menunjukkan iman orang-orang terhadap tindakan Allah yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah (Sumarno, 2010).

3) Praxis

Kata "*Praxis*" mengacu pada tindakan nyata manusia yang bertujuan untuk mencapai transformasi kehidupan. Proses kesatuan antara teori dan praktik termasuk di dalamnya (Heryatno, 1997). "*Praxis*" adalah tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan Gereja, di mana apa yang diwartakan melalui firman atau sabda dapat disatukan dengan pengalaman hidup religius umat.

Shared Christian Praxis (SCP) merupakan model katekese komprehensif yang berlandaskan pendekatan dialogis-partisipatif, mengintegrasikan tiga komponen fundamental yang saling berkaitan dalam proses pembinaan iman. Sebagai suatu model,

SCP menekankan dimensi "Shared" (berbagi) yang tercermin dalam komunikasi timbal balik, partisipasi aktif, dan dialog terbuka di mana setiap peserta berbagi pengalaman, pengetahuan, dan saling mendengarkan dengan sikap jujur dan rendah hati, sembari tetap terbuka terhadap rahmat Allah dan kehadiran sesama.

Dimensi "Christian" mengakar pada kekayaan tradisi iman Kristiani yang bersumber dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja, mencakup ajaran resmi, penelitian teologi, praktik liturgis, sakramen, simbol, ritus, dan berbagai ekspresi iman lainnya yang berupaya menjadikan warisan iman lebih mudah diakses dan relevan dengan kehidupan kontemporer. Sementara dimensi "Praxis" menekankan tindakan nyata yang bertujuan mencapai transformasi kehidupan melalui kesatuan antara teori dan praktik, di mana pewartaan sabda dapat diintegrasikan dengan pengalaman hidup religius umat, sehingga menciptakan proses katekese yang holistik dan bermakna di mana peserta tidak hanya menerima pengajaran secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam berbagi, mendengarkan, menanggapi, menafsirkan, merencanakan, dan akhirnya melakukan tindakan konkret yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi Aktif Orang Muda Katolik

a. Orang Muda Katolik (OMK)

Orang muda Katolik merupakan harapan dan masa depan Gereja. Di era globalisasi saat ini, Gereja sangat berharap orang muda Katolik terlibat dan kreatif. OMK merupakan wadah dalam Gereja Katolik yang diharapkan untuk terus berkembang dan bertumbuh dalam iman untuk dapat mengembangkan Gereja (Derung, 2021).

Sebelum penggunaan istilah ini, Seksi Muda-mudi atau Seksi Kepemudaan Paroki digunakan. Istilah "mudika" pertama kali digunakan di Keuskupan Bogor sekitar tahun 1974 untuk menamai gerakan Katolik muda. Dalam pertemuan nasional pada tahun 2004, Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta menggunakan istilah baru, Orang Muda Katolik (OMK). Karakteristik Orang Muda Katolik menurut Adinuhgra (2015) terdiri dari tiga aspek:

1) Karakter Psikologis Orang Muda Katolik

OMK merupakan individu yang masih berada pada tahap mencari dan menemukan jati diri. Dalam tahap pengembangan jati diri, terdapat dinamika perasaan, pengetahuan, karakter, dan iman yang mengalami perubahan. Perkembangan psikologis OMK melalui beberapa fase: fase awal (13-15 tahun), fase menengah (15-18 tahun), dan fase akhir (19-30 tahun).

2) Karakter Moral Orang Muda Katolik

Moral berkaitan dengan kebiasaan dan tanggung jawab normatif. Dengan moral yang ada, OMK akan mendapatkan tugas dan bagian mereka sebagai makhluk yang bertanggung jawab dalam melengkapi norma-norma moral. OMK memiliki tugas mengembangkan diri dan memajukan potensi diri mereka agar teguh dalam tugas dan tanggung jawab mereka.

3) Karakter Religius Orang Muda Katolik

Karakter religius berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pengalaman iman. Hal ini memungkinkan OMK untuk melangkah dalam konteks iman dan mengalami

pertumbuhan dan pengembangan iman yang baik. Karakter religius OMK akan nampak melalui kesadaran dalam diri OMK, dengan kesadaran yang ada menjadikan OMK berani memilih dan menentukan arah dan tujuan dalam hidup menggereja mereka.

b. Partisipasi Orang Muda Katolik

Partisipasi OMK dalam kehidupan Gereja dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

- 1) **Pembinaan Rohani:** Kegiatan yang mengarahkan OMK pada pembaharuan diri dan pengembangan iman akan Kristus.
- 2) **Rekoleksi:** Kegiatan rohani yang bertujuan melatih kemampuan diri untuk mengenal dan menyadari akan karya dan kasih Allah dan panggilan hidupnya.
- 3) **Pertemuan Antar-OMK:** Kegiatan untuk mendorong anggota OMK berpartisipasi aktif dan mengungkapkan impian dan harapan mereka.
- 4) **Legio Maria:** Kegiatan untuk memperkaya hidup doa dengan mengembangkan persahabatan yang dekat dengan Yesus Kristus dan Bunda Maria.
- 5) **Kemah Rohani:** Kegiatan untuk merasakan kehadiran Allah lewat alam ciptaan dan menyadari cinta Allah melalui alam.
- 6) **Ibadah OMK:** Kegiatan liturgi dan doa bersama yang dilakukan oleh OMK.
- 7) **Perayaan Ekaristi:** Kegiatan inti kehidupan Kristiani yang menjadi sumber dan pusat hidup Kristiani.
- 8) **Doa Rosario:** Doa meditasi tentang misteri keselamatan dari saat Kristus dilahirkan hingga dimuliakan di surga.
- 9) **Ibadah Jalan Salib:** Kegiatan untuk mendalami peristiwa kisah sengsara Kristus dan merenungkan pengorbanan-Nya.

Dari pemaparan di atas dapat ditegaskan bahwa Orang Muda Katolik (OMK) merupakan komponen vital dalam ekosistem Gereja Katolik yang dianggap sebagai harapan dan masa depan Gereja. Kehadiran OMK hadir dengan karakteristik yang tercermin dalam tiga dimensi fundamental: karakter psikologis yang menunjukkan individu dalam pencarian jati diri melalui tiga fase perkembangan (fase awal 13-15 tahun, fase menengah 15-18 tahun, dan fase akhir 19-30 tahun) dengan dinamika perubahan dalam perasaan, pengetahuan, karakter, dan iman; karakter moral yang berkaitan dengan kebiasaan dan tanggung jawab normatif serta pengembangan potensi diri untuk teguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab; serta karakter religius yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pengalaman iman yang memungkinkan OMK untuk melangkah dalam konteks iman dan berani menentukan arah hidup menggereja.

Partisipasi OMK dalam kehidupan Gereja terwujud melalui berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan saling memperkaya: Pembinaan Rohani yang mengarahkan pada pembaharuan diri dan pengembangan iman, Rekoleksi untuk mengenal karya dan kasih Allah, Pertemuan Antar-OMK untuk mendorong partisipasi aktif, Legio Maria untuk memperkaya hidup doa, Kemah Rohani untuk merasakan kehadiran Allah melalui alam, Ibadah OMK berupa liturgi dan doa bersama, Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan pusat hidup Kristiani,

Doa Rosario sebagai bentuk meditasi tentang misteri keselamatan, dan Ibadah Jalan Salib untuk mendalami kisah sengsara Kristus—kesemuanya membentuk ekosistem partisipasi yang komprehensif bagi perkembangan spiritual dan sosial OMK dalam komunitas Gereja.

3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan menjadi hipotesis alternatif/ dukungan (Ha) dan hipotesis nihil / penolakan (Ho) sebagai berikut:

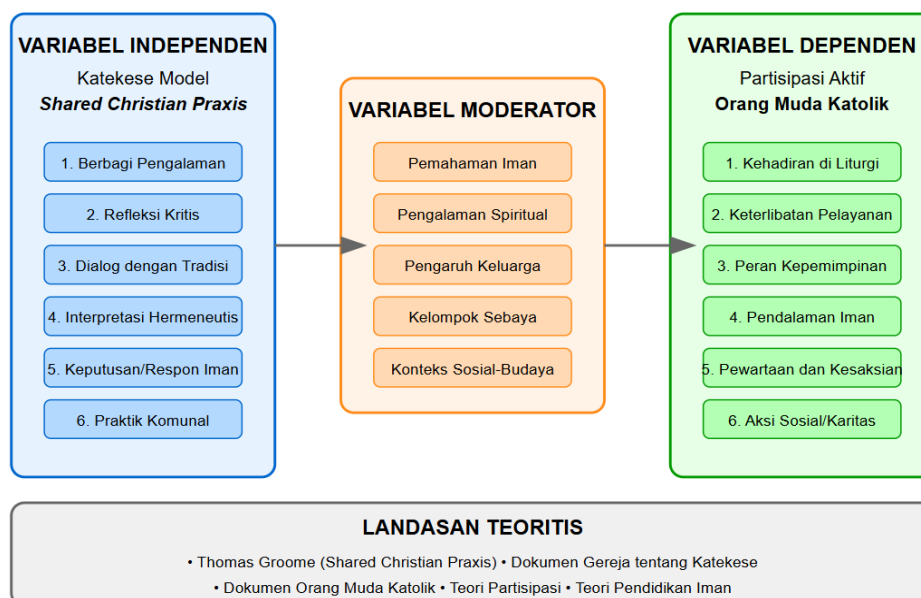
Ha : Terdapat pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

Ho : Tidak terdapat pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

4. Theoretical Framework

Di dalam penelitian ini, penulis membangun suatu kerangka pikir dengan mencoba mengonstruksikan tentang bagaimana katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali.

KERANGKA PIKIR: PENGARUH KATEKESE MODEL SHARED CHRISTIAN PRAXIS (SCP) TERHADAP PARTISIPASI AKTIF ORANG MUDA KATOLIK



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian di atas menggambarkan hubungan antara katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) sebagai variabel independen dan partisipasi aktif orang muda Katolik sebagai variabel dependen. Model SCP yang dikembangkan oleh Thomas

Groome terdiri dari enam komponen utama: berbagi pengalaman, refleksi kritis, dialog dengan tradisi, interpretasi hermeneutis, keputusan/respons iman, dan praktik komunal. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penerapan model *Shared Christian Praxis* (SCP) dapat meningkatkan partisipasi aktif orang muda Katolik yang tercermin dalam enam aspek: kehadiran di liturgi, keterlibatan pelayanan, peran kepemimpinan, pendalaman iman, pewartaan dan kesaksian, serta aksi sosial/karitas.

Hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dimoderasi oleh lima faktor: pemahaman iman, pengalaman spiritual, pengaruh keluarga, kelompok sebaya, dan konteks sosial-budaya. Variabel moderator ini berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh model katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik. Kerangka pikir ini mengindikasikan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang akan mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mempertimbangkan efek dari variabel moderator. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengidentifikasi efektivitas model katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) dalam meningkatkan partisipasi aktif orang muda Katolik dengan memperhatikan konteks personal, sosial, dan spiritual mereka.

C. METODE PENELITIAN

1. Area Studi

Lokasi penelitian adalah Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan pengalaman dan survei, OMK di lingkungan tersebut kurang aktif dalam kegiatan Lingkungan maupun Paroki. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 hingga Agustus 2024.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Penelitian kuantitatif dipilih karena data ditulis dalam bentuk angka, dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis bagaimana satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat apakah variabel X (katekese SCP) mempengaruhi variabel Y (partisipasi aktif OMK), dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 OMK yang terlibat aktif, kurang aktif, sampai yang tidak aktif di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali yang terdiri dari OMK pria dan wanita, berusia 13-30 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 OMK. Penelitian ini menggunakan teknik populatif sampling, di mana seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian.

3. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0. Dalam uji validitas dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N=60$, butir yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,25$ dianggap valid. Hasil uji validitas variabel X menunjukkan bahwa dari 60 butir, 51 butir dinyatakan valid. Untuk variabel Y, dari 40 butir, 38 butir dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

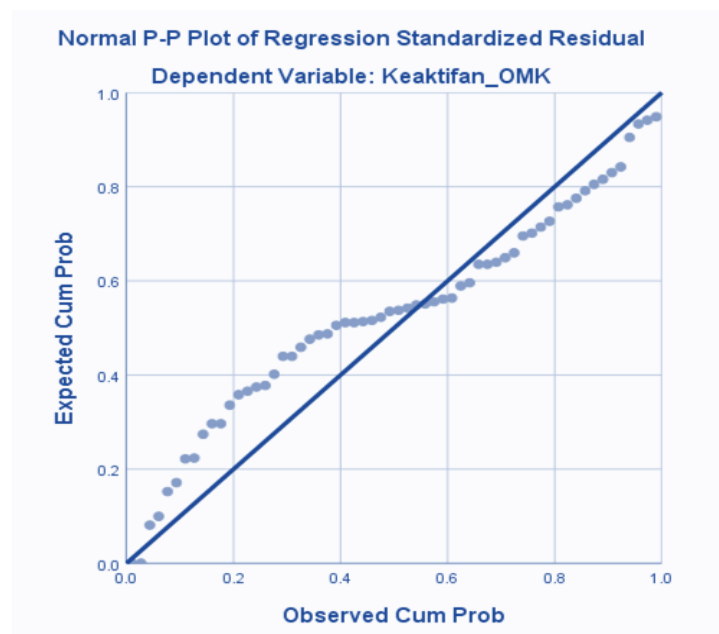
Uji reliabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,936, sedangkan variabel Y sebesar 0,941, yang berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

5. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan model analisis regresi. Uji persyaratan analisis mencakup: uji normalitas, uji linieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Normal P-P Plot Regresi

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data di sekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

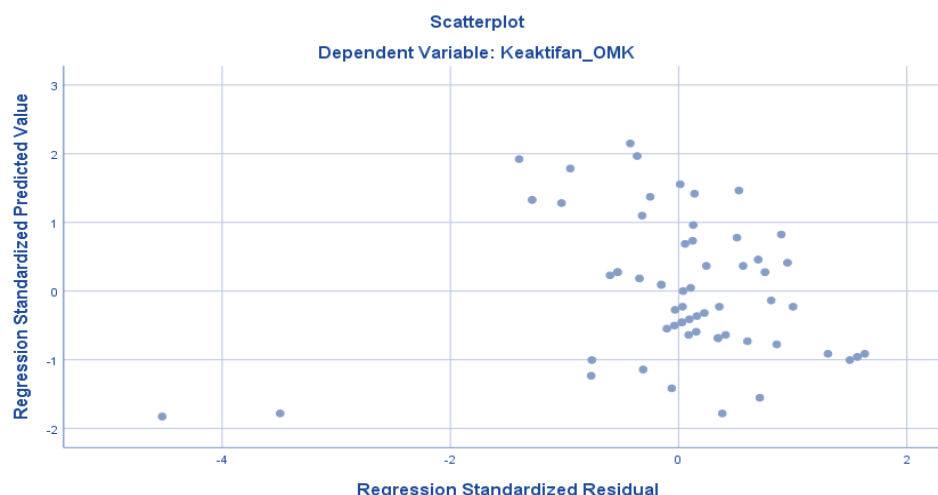
Tabel 1. Anova Katekese SCP

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17917.353	1	17917.353	1868.078	.000 ^b
	Residual	556.297	58	9.591		
	Total	18473.650	59			
a. Dependent Variable: Keaktifan_OMK						
b. Predictors: (Constant), Katekese_SCP						

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linier, artinya dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier dan signifikan.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa, sebaran data terdistribusi secara merata atau tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat tabel Anova dan Model Sumarry yang diperoleh dari analisis data menggunakan program SPSS 20.0. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_o di tolak, dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima.

Tabel 2. Anova Keaktifan OMK

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17917.353	1	17917.353	1868.078	.000 ^b
	Residual	556.297	58	9.591		
	Total	18473.650	59			
a. Dependent Variable: Keaktifan_OMK						
b. Predictors: (Constant), Katekese_SCP						

Berdasarkan tabel Anova di atas, diketahui nilai **F** hitung sebesar 1868,078 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP)) terhadap variabel terikat (partisipasi aktif orang muda Katolik). Oleh karena itu H_a di terima dan H_o di tolak.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.985 ^a	.970	.969	3.097	.970	1868.078	1	58	.000	.579
a. Predictors: (Constant), Katekese_SCP										
b. Dependent Variable: Keaktifan_OMK										

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,970. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat, sedangkan 3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat baik.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Tabel 4. Anova Keaktifan OMK

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17917.353	1	17917.353	1868.078	.000 ^b
	Residual	556.297	58	9.591		
	Total	18473.650	59			
a. Dependent Variable: Keaktifan_OMK						
b. Predictors: (Constant), Katekese_SCP						

Berdasarkan hasil pengujian analisis data pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai F hitung dari tabel Anova sebesar 1868,078 dengan memiliki df2 sebesar 58. Sedangkan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP)) terhadap variabel terikat (partisipasi aktif orang muda Katolik). Oleh karena itu H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) berpengaruh terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik. Hal ini sejalan dengan teori Heryatno (1997) yang menyatakan bahwa katekese model SCP menekankan kolaborasi dalam penyembuhan, di mana pengalaman umat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan katekese model SCP. Seluruh umat diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses katekese dengan cara berbagi, mendengarkan, menanggapi, menafsirkan, merencanakan, dan melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) dilakukan oleh orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito guna membantu mereka untuk semakin aktif dalam kegiatan OMK baik di lingkungan maupun di paroki. Dalam mengikuti katekese, OMK diminta untuk berpartisipasi secara aktif dengan berbagi pengalaman, saling mendengarkan, menanggapi masukan, menafsirkan isi Kitab Suci, dan merencanakan perubahan dan tindakan nyata yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Sumarno (2010) yang menyatakan bahwa katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) merupakan proses katekese yang bersifat dialogis dan partisipatif. Tujuan dari SCP adalah untuk mendorong peserta agar merenungkan pengalaman hidup mereka baik secara individu maupun bersama dan membuat tanggapan terhadap situasi konkret. Melalui refleksi dan perbandingan pengalaman hidup dengan iman dan visi Kristiani, peserta dapat menemukan sikap, perilaku, karakter, dan kesadaran baru yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dian Kristin Trie Halbes Manik (2014), ditemukan bahwa katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) sangat berdampak terhadap peningkatan iman orang muda Katolik dengan persentase 60%, sedangkan penghayatan akan iman orang muda dengan persentase 40%. Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik.

2. Besaran pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh secara signifikan antara katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,970, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar 97% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti yakni sebesar 3%.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.985 ^a	.970	.969	3.097	.970	1868.078	1	58	.000	.579
a. Predictors: (Constant), Katekese_SCP										
b. Dependent Variable: Keaktifan_OMK										

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Sumarno (2010) yang menyatakan bahwa katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) melihat kata "berbagi" sebagai bentuk berbagi rasa, pengalaman, dan pengetahuan, serta saling mendengarkan satu sama lain. Untuk mengungkapkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, pengalaman tersebut harus didasari atas sikap jujur, terbuka, dan kerendahan hati. Mendengarkan dalam berbagi artinya mendengarkan dengan hati dan perasaan mengenai apa yang disampaikan oleh orang lain, yang mengarah pada keterlibatan diri.

Tujuan katekese *Shared Christian Praxis* (SCP) adalah untuk membuat harta kekayaan iman Kristiani sepanjang sejarah dan visinya lebih mudah diakses, lebih dekat, dan lebih relevan dengan kehidupan manusia modern. Dalam proses ini, diharapkan iman Gereja yang kuat sepanjang sejarah menjadi pengalaman iman umat dewasa ini (Heryatno, 1997).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ignasius Budiono, dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa katekese sangat berpengaruh terhadap keaktifan OMK dengan persentase 70%, sedangkan keaktifan OMK berkisar 25%, dan 5% lainnya diperoleh dari dukungan orang tua.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik di lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Pengaruh katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) terhadap partisipasi aktif orang muda Katolik sangat besar, yaitu 97%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,970, yang berarti variabel katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) berpengaruh sebesar 97% terhadap variabel partisipasi aktif orang muda Katolik, sedangkan 3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif orang muda Katolik adalah dengan meningkatkan kerja sama antara orang tua, ketua lingkungan, pastor paroki, dan semua umat untuk mengadakan kegiatan orang muda Katolik secara terprogram agar orang muda Katolik lebih semangat dan turut terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan Gerejani.

F. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka pada bagian ini peneliti perlu memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Paroki

- a Semakin membantu dan menggerakkan orang muda Katolik untuk lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan rohani.
- b Semakin meningkatkan kerja sama dengan pengurus paroki, pengurus lingkungan, dan para katekis dalam merencanakan dan melaksanakan program-program bagi OMK.
- c Memberikan bimbingan kepada pengurus OMK sehingga dapat menjadwalkan kegiatan-kegiatan OMK secara terprogram.

2. Bagi Lingkungan Santo Yohanes De Brito

- a Memberikan semangat dan dukungan penuh terhadap OMK untuk dapat mengambil bagian dalam semua kegiatan di lingkungan.
- b Semakin bekerja sama dengan pengurus lingkungan, orang tua, dan semua umat untuk membuat jadwal kegiatan rohani bagi OMK secara terprogram.

3. Bagi OMK

- a Sebagai orang muda Katolik yang dipanggil dan diutus untuk menjadi pewarta dan pelayan pastoral, hendaklah lebih menghayati panggilan untukewartakan sabda Allah.
- b Meningkatkan karya pelayanan pastoral dengan turut terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan rohani.
- c Mampu manajemen waktu secara baik terlebih dalam menjalani hidup yang penuh dengan kesibukan.

4. Bagi Orang Tua

- a Sebagai pendidik yang utama, hendaklah mendorong dan memotivasi anak-anak untuk selalu terlibat dalam kegiatan rohani.
- b Selalu meluangkan waktu bersama untuk mengajak dan membimbing anak-anak membaca kitab suci dan mengikuti misa kudus.
- c Mampu mengawasi pergaulan anak-anak, jangan sampai terpengaruh dengan pergaulan yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinuhgra, H. (2015). *Karakteristik Orang Muda Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alfridus, M. (2022). *Peran Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Gereja*. Jakarta: Obor.
- Budiyono, I., dkk. (2012). Katekese Untuk Membangkitkan Antusias Dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sanata*.

- Budiyono. (2009). *Pokok-pokok Katekese*. Yogyakarta: Kanisius.
- Derung, T. N. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Katekese Mahasiswa di Malang, Jawa Timur. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 1(1), 63-89.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (n.d.). *Ad Gentes*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (n.d.). *Lumen Gentium*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (n.d.). *Optatum Totius*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (n.d.). *Sacrosanctum Concilium*. Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Gabriel. (2001). *Memahami Simbol-Simbol Dalam Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groome, Thomas, H. (1997). *Shared Christian Praxis: Suatu Model Berkatekese* (F.X. Heryatno Wono Wulung, Penyadur). Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat. (Buku asli diterbitkan 1991).
- Harsanto, Y. D. (2015). *Peningkatan Keaktifan OMK dalam Hidup Menggereja*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.
- Heryatno, W. W. (1997). *Shared Christian Praxis: Suatu Model Berkatekese*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat.
- Koten, H. B. (2020). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 21-27.
- Manik, F. X. D. K. T. H. (2014). Pengaruh Katekese Model Shared Christian Praxis Sebagai Upaya Meningkatkan Penghayatan Iman Kristiani Orang Muda Katolik di Paroki Penyelenggaraan Ilahi Lubuklingguan, Sumatra Selatan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mariyanto, E. (1990). *Bunga Rampai Tentang Lektor*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mariyanto, E. (2003). *Rosarium Virginis Mariae*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Martasudjita, E. (2003). *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nawangseto, A. (2019). Makna Jalan Salib dalam Tradisi Gereja Katolik. *Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(2), 155-170.
- Paulus II, Y. (1992). *Catechesi Tradendae, Penyelenggaraan Katekese* (Robert Hardawiryana SJ, Penerjemah). Jakarta: DOKPEN KWI. (Buku asli diterbitkan 1979).
- Simbolon, M. (2018). *Peran Pemuda Gereja dalam Pengembangan Pelayanan Gereja*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sumarno, D. M. (2010). *Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Agama Katolik Paroki*. Yogyakarta: IPPAK-USD.